

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu karyawan dalam mengkoordinir pengumpulan Kuesioner PT. Bintang Dagang Internasional dengan jangka waktu yang ditentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2014:13) mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan sampai dengan manajer PT Bintang Dagang Internasional yang berjumlah 81 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut Sugiyono (2014). Penarikan sampel dilakukan untuk menguji variabel yang sedang diteliti dan sampel yang digunakan harus bisa mewakili dan dapat menjawab pengujian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:85) sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua populasi yang ada pada PT. Bintang Dagang Internasional menjadi sampel yaitu sebanyak 81 responden. Yang terdiri dari beberapa posisi yaitu: Menejer, Supervisor, Staf dan Pelaksana.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung melalui responden dan bukan dari data penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, tetapi menggunakan sumber lain, baik lisan maupun tulisan.

Sugiyono (2017:137), Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini.

3.3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat digunakan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan memperoleh data yang dibutuhkan, Sugiyono (2014:85). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei dan melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dengan cara melakukan survei ke lapangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu :

- Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi langsung objek atau perusahaan yang akan diteliti, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan menyebarkan pernyataan melalui lembar kuesioner kepada karyawan PT. Belmi Indonesia Consultan. Bentuk kuesioner yang disusun adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan berhubungan pendapat karyawan mengenai pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kerja Tim dan Etika Kerja pada saat *Work From Home* pada karyawan PT. Bintang Dagang Internasional.

3. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*library Research*) adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti, buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun tesis, browsing di internet, jurnal, makalah, dokumen perusahaan, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:61) variabel independen adalah variabel-variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja.

2. Variabel Dependen (Z)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Etika Kerja.

3. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variable intervening dalam penelitian ini adalah Kerja Tim.

Untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Berikut variabel yang mewakili variabel Budaya Organisasi, lingkungan Kerja, Kerja Tim dan Etika Kerja.

3.5 Intrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner yang meliputi (1) Budaya Organisasi, (2) Lingkungan Kerja, (3) Kerja Tim, (4) Etika Kerja pada PT. Bintang Dagang Internasional. Hal ini dilakukan karena peneliti akan mengukur sikap, pendapat dan persepsi karyawan.

Instrumen penelitian disusun dari sub indikator Budaya Organisasi, lingkungan kerja, kerja tim dan etika kerja yang disusun. Dalam menilai jawaban dari setiap pernyataan menggunakan skala likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2016:96) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun setiap

pernyataan dan pertanyaan. Menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan semua persepsi karyawan PT. Bintang Dagang Internasional. Tahap analisis dilakukan dengan cara *scoring*, dimana skor atau bobot nilai antara 1 sampai 4.

Setiap jawaban responden akan dinilai dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert untuk Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016)

Tabel 3.2 Indikator Variabel Budaya Organisasi (X1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Budaya Organisasi (X1) Menurut Edison (2016: 131)	Kesadaran diri Anggota organisasi	Anggota mendapatkan kepuasan atas pekerjaannya.	1,2
		Anggota berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.	3,4
		Anggota menaati peraturan-peraturan yang ada.	5,6,7
		Anggota memiliki inisiatif dalam organisasi.	8,9,10

	Keagresifan Anggota organisasi	Anggota tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan.	11,12,
	Kepribadian Anggota organisasi	Setiap anggota saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan.	13,14
		Anggota kelompok saling membantu.	15, 16
		Masing-masing anggota saling menghargai perbedaan pendapat.	17
	Performa Anggota organisasi	Anggota selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya.	18,19
		Anggota selalu berinovasi untuk menemukan hal-hal baru dan berguna.	20
		Setiap anggota selalu berusaha untuk bekerja dengan efektif dan efisien.	21,22
	Orientasi tim Anggota organisasi	Setiap tugas-tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan.	23
		Setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik.	24

Sumber : Edison (2016:131)

Table 3.3 Indikator Variable Lingkungan Kerja (X2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Lingkungan Kerja (X2) Menurut : Sedarmayanti (2013 : 26)	Lingkungan kerja fisik	Suhu Udara	1
		Kebisingan	2
		Penerangan	3,4
		Mutu udara	5,6
		Perasaan aman	7,8
		Pengaturan ruang kerja	9,10
		Privasi ruangan	11
	Lingkungan kerja non fisik	Pelaksanaa pengawasan	12
		Suasana kerja	13,14
		Sistem imbalan	15
		Hubungan antar individu	16,17

Sumber: Sedarmayanti (2013 : 26)

Tabel 3.4. Indikator Variabel Kerja Tim (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kerja Tim (Y) Menurut Marnung dalam	Kerjasama dilakukan dalam sebuah	Kemampuan penyelesaian pekerjaan yang dihasilkan didalam tim dengan efektif	1,2

Widyaswari dan Ruhana (2016:31)	tim agar lebih efektif dari pada kerja secara individual.	Keterbukaan hubungan dan pentingnya <i>sharing</i> didalam kerja tim	3,4
		Kebebasan berkontribusi untuk meningkatkan potensi diri dan kemampuan masing-masing anggota	5,6
	Kepercayaan yang disebut trust merupakan keyakinan bahwa seseorang sungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan dan dilakukannya.	Memberikan kepercayaan kepada seluruh anggota demi terciptanya hubungan yang baik didalam tim	7,8
		Memberikan kepercayaan didalam kelompok kerja agar terciptanya potensi dalam setiap anggota	9
	Kekompakan tim adalah bekerja sama dan bersatu padu, teratur dan rapi dalam menghadapi suatu pekerjaan yang ditandai adanya saling	Pentingnya menciptakan kekuatan dan persatuan serta menjalankan komunikasi yang baik didalam tim	10
		Menyadari adanya anggota tim yang lain	11,12
		Meningkatkan komitmen didalam tim untuk memajukan perusahaan	13,14

	tergantung satu sama lain.		
--	----------------------------	--	--

Sumber : Marnung dalam Widyaswari dan Ruhana (2016:31)

Tabel 3.5. Indikator Variabel Etika Kerja (Z)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Indikator Etika Kerja (Z) menurut Sinamo (2011)	Bekerja tulus penuh syukur	Kesadaran dalam ketulusan menjalani pekerjaan	1
		Bekerja tanpa ada paksaan	2
	Bekerja penuh dengan integritas	Kesiapan dalam bekerja	3
		Bekerja sesuai dengan SOP	4
	Bekerja tuntas dengan penuh tanggung jawab	bertanggung jawab atas tugas yang harus dijalankan	5
		Berkomitmen untuk selalu menyelesaikan pekerjaan	6
	Bekerja penuh semangat	Menjalankan pekerjaan sesuai dengan harapan perusahaan	7
		Meningkatkan suasana kerja yang positif	8
	Bekerja serius dengan penuh pengabdian	Menyelesaikan pekerjaan dengan baik	9
		Bersungguh-sungguh dalam bekerja	10
	Bekerja kreatif penuh suka cita	Bekerja dengan optimal	11
		Mengembangkan ide	12
		Fokus	13

	Bekerja unggul penuh dengan ketekunan	Tepat waktu	14,15
	Bekerja sempurna penuh kerendahan hati	Efisien dan efektif	16
		Tidak meninggalkan pekerjaan	17

Sumber : Sinamo (2011)

3.6 Metode Analisi Data

3.6.1 Metode Pengolahan Data

Metode Analisis Data adalah metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menentukan sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Tujuan dari metode analisis data adalah untuk menafsirkan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang dikumpulkan. Setelah data kuesioner terkumpul, Data tersebut kemudian diubah menjadi data kuantitatif, dengan memberikan bobot skor berdasarkan skala likert. Dalam penelitian ini pengolahan dan penyajian data dalam bentuk diagram dan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan *Structural Equation Modeling (SEM PLS)* menggunakan SmartPLS 3.0.

3.6.2 Analisis Statistik Data

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM-PLS)*, dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.6.2.1 *Structural Equation Model (SEM- PLS)*

SEM PLS digunakan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model bukan untuk merancang teori. Menurut (Santoso, 2011) SEM-PLS merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkain simultan, hubungan ini dibangun antara satu atau beberapa variabel. Penggunaan SEM berbasis

PLS sama dengan penggunaan regresi linier ber-ganda, yaitu memaksimalkan varian yang dijelaskan pada variabel laten endogen (variabel tergantung) dengan analisis tambahan yaitu penilaian kualitas data yang didasarkan pada karakteristik model pengukuran. Byrne dan Barbara (2010) juga mengungkapkan bahwa SEM dapat digunakan alternatif lain yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor, analisis *time series*, dan analisis kovarin.

3.6.2.1.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

OuterModel dapat menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dapat diukur dengan indikator-indikator yang bersifat refleksif dan formatif dengan asumsi bahwa konstruk dan variabel laten mempengaruhi indikator atau arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator manifest (Ghozali, 2014). Pengujian dalam *Outer Model* yaitu:

a. Uji Validitas

Ghozali (2016:52) menyatakan bahwa “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Menurut Chin dalam Ghozali (2012:25), suatu kolerasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading sebesar lebih besar dari 0,5. Output menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*).

b. Uji Validitas Diskriminan

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel cross loading. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai loading factor kepada konstruk lain. Validitas diskriminan merupakan suatu tingkatan tertentu di mana sebuah konstruk dinyatakan unik dan berbeda dari konstrukkonstruk yang lain berdasarkan standar empiris (Hair,Hult, Ringle, & Sarstedt, 2013, 104). Uji validitas diskriminan dilakukan dengan

dua cara. Pertama, dengan memeriksa cross loading dari setiap variabel. Outer loading indikator dari konstruk yang diasosiasikan harus lebih besar daripada outer loading indikator yang lain (Hair et al, 2013, 105).

c. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016: 47) “Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011:171) apabila variabel yang diteliti mempunyai cronbach’s alpha (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dinyatakan reliable. sebaliknya cronbach’s alpha (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable.

3.6.2.1.2 Evaluasi *Goodnes of Fit*

Goodnes of Fit digunakan untuk menilai kelayakan suatu model dengan data, untuk menguji kelayakan suatu model dapat diukur menggunakan nilai Normed Fit Index (NFI). Menurut Ghozali (2014:68), NFI merupakan ukuran perbandingan antara proposed model dan null model. Nilai NFI akan bervariasi dari 0 (no-fit et al) – 1 (perfect fit). Seperti halnya TLI tidak ada nilai absolut yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan sama atau > 0.90.

3.6.2.1.3 Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Rumusan masalah atau hipotesis penelitian menjadi dasar perancangan model struktural hubungan antar variabel. Inner model diuji dengan menggunakan Path Coefficient (koefisien jalur) dan R square (R^2).

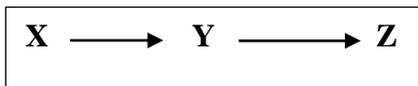
a. Koefisien Jalur atau *Path Coefficient*

Koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai masing-masing koefisien jalur. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficient dimana tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji

hipotesis. Nilai path coefficient berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Hair, et.al: 2017).

b. Indirect Effect

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :



c. R Square (R²)

R Square dilihat pada konstruk atau variabel endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R Square 0,75 berarti kuat, nilai R Square 0,50 berarti kuat dan nilai 0,25 berarti lemah. (Hair, et.al: 2014).